

**PERSEPSI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN PESERTA
DIDIK TERHADAP LAYANAN ARAH PEMINATAN DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI MTs NEGERI DI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar (S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh:

**Muftining Nabila Az Zahidah Abidin
1911080135**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2024 M**

ABSTRAK

Peran guru BK dalam hal memberikan pelayanan terkait arah peminatan peserta didik merupakan perkara hal yang mudah. Dalam hal ini, guru BK memainkan peran penting dengan membantu siswa dalam memilih peminatan yang sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kekuatan, kemungkinan keberhasilan akademik, dan kecenderungan kepribadian secara umum; Mengatur instrumentasi, mengumpulkan dan mengolah data aspek arah peminatan, dan mempertimbangkan hasilnya. Bertugas membantu mahasiswa dalam memilih kelompok peminatan yang disukainya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana persepsi guru bimbingan konseling terhadap layanan arah peminatan dalam implementasi kurikulum merdeka Di MTs Negeri Di Bandar Lampung. Penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian survei yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden baik itu guru dan peserta didik. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dapat digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset dan diperoleh dari hasil angket maupun observasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan beragam tantangan dan peluang. Terdapat kebutuhan untuk lebih memahami bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam konteks sekolah khususnya di MTs N 1 dan MTs N 2 Bandar Lampung, termasuk kendala-kendala yang dihadapi serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi seperti timbal balik yang diberikan oleh peserta didik itu sendiri. Berdasarkan observasi dan angket penelitian, persepsi Guru Bimbingan Konseling terhadap layanan arah peminatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri di Bandar Lampung menunjukkan sifat yang bervariasi. Sebagian guru khususnya di MTs N 1 dan MTs N 2 Bandar Lampung merasa bahwa layanan ini efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sementara yang lain mungkin memiliki kritik atau saran untuk peningkatan lebih lanjut. Pemahaman lebih lanjut tentang pandangan peserta didik akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas layanan arah peminatan.

Keywords: Bimbingan Konseling, Layanan Arah Peminatan, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Persepsi

ABSTRACT

Adsorption has been proven to be economical and efficient for removing heavy metals such as Pb, Cu, pH, Temperature from industrial wastewater. Until now, the adsorption technique using various adsorbents is still the most profitable method because of its effectiveness and high adsorption capacity as well as its low operational costs. The research method used in this research is field research, carried out by conducting direct inspections at the research location which is the object to obtain primary and secondary data. The observation results were analyzed at the Integrated Laboratory Technical Implementation Unit and Technology Innovation Center (UPT LTSIT) Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Lampung. Based on research results, activated charcoal has proven effective in absorbing heavy metals, especially copper (Cu) and lead (Pb). The results of the analysis prove a reduction in levels of the heavy metal lead (Pb) by 33.3% from 0.06 mg/kg to 0.04 mg/kg, as well as a reduction in levels of the heavy metal copper (Cu) by 50% from 0.04 mg/kg to 0.02 mg/kg, showing effectiveness. activated carbon in absorbing heavy metals from the environment. In addition, the increase in pH shows that activated carbon is also able to reduce the acidity level of the environment. Meanwhile, the decrease in temperature after treatment from the initial temperature of 29.2°C to the normal temperature of 25°C shows that the use of activated carbon does not produce adverse side effects on environmental temperature.

Keywords: Activated Carbon, Adsorption, Copper, Effectiveness, Lead, Metal

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muftining Nabila Az Zahidah Abidin
NPM : 1911080135
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Bimbingan Konseling Dan Peserta Didik Terhadap Layanan Arah Peminatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Negeri Di Bandar Lampung”**, adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah tercantum sumber. Skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis,



MUFTINING NABILA Az ZAHIDAH ABIDIN
NPM : 1911080135



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Guru Bimbingan Konseling dan Peserta Didik Terhadap Layanan Arah Peminatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri di Bandar Lampung
Nama NPM : Muftining Nabila Az zahidah Abidin
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.
NIP. 197604272007011015

Iip Sugiharta, M.Si
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Persepsi Guru Bimbingan Konseling dan Peserta Didik Terhadap Layanan Arah Peminatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri di Bandar Lampung ”, Disusun oleh: Muftining Nabila Az Zahidah Abidin, NPM: 1911080135, Prodi: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Juni 2024 pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Mujib, M.Pd. 

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama. M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. 

Penguji Pendamping II : Iip Sugiharta, M.Si 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

“Whatever Happens, Keep Praying”

"Menerangi Jalan Menuju Pertumbuhan Pribadi."

(Ali, 2017)

**"Mendukung Perjalanan Hidup Anda Menuju Kesejahteraan
Emosional."**

(Glading, S.T., 2017)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang terkasih dan berjasa dalam hidup penulis:

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Sugiyo Zaenal Abidin dan Ibunda Zainabun, S.Pd serta adikku tersayang Muhammad Royyan Nur Maajid Abidin yang telah tulus dan ikhlas dalam membesarkan, mendidik dan menyayangi dengan sepenuh hati. Segala pengorbanan yang telah diperjuangkan tidak dapat terbalaaskan oleh apapun serta do'a yang telah tucurahkan sepanjang hari sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan karya ilmiah ini.
2. Kepada Kakek Sudahnan, (alm) dan Nenek Baten (alm) yang selalu mendukung dan membimbing serta do'a tulusnya semoga diberikan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
3. Seluruh keluarga besar. Terima kasih untuk bibik, minan, among, adik yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan, do'a dan nasihat sehingga penulis bisa tekun untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muftining Nabila Az zahidah Abidin dilahirkan di Hanakau, Lampung Barat pada tanggal 13 Oktober 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sugiyo Zaenal Abidin dan Ibu Zainabun, S.Pd. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Hanakau dan selesai pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Liwa dan selesai pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Liwa dan selesai pada tahun 2019.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, kasih sayang serta beberapa kenikmatan yang tidak dapat dihitung . Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Persepsi Guru Bimbingan Konseling dan Peserta Didik Terhadap Layanan Arah Peminatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Negeri di Bandar Lampung" . Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. H. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku pembimbing I dan Iip Sugihart,M.Si selaku pembimbing II , terima kasih atas bimbingan , motivasi dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden intan Lampung.
5. Teruntuk Dyan, Lutviah, Juwita, Dhiya , Alifah , yang telah memberikan petunjuk ,saran dan motivasi yang membangun maupun menjatuhkan semangat ketika malas-malasnya.
6. Teruntuk Sopi, Syifa, Dea, yang telah menjadi bagian perjalanan dalam hidupku .
7. Teruntuk diri, terima kasih telah kuat , sabar dan ikhlas atas permasalahan yang mendewasakan . Aku sayang diriku.

Penulis menyadari, masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik

yang membangun agar lebih baik. Akhirnya teriring doa semoga jerih payah dari bapak, ibu dan sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamiin .

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan	23
1. Konsep Pendidikan	23
2. Unsur-Unsur Pendidikan	25
3. Pendidikan Menurut Perspektif Islam	27
B. Persepsi	30
1. Teori Persepsi	30
2. Indikator Persepsi	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	33
4. Objek Persepsi	33
C. Layanan	35
1. Konsep Pemberian Layanan	35
2. Konsep Pelaksanaan Layanan	36

D. Manajemen Arah Peminatan	37
1. Konsep Arah Peminatan	37
2. Dimensi Arah Peminatan	38
3. Peran Guru Dalam Arah Peminatan	40
E. Implementasi	40
1. Teori Implementasi	40
2. Tahapan Implementasi	42
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi	43
F. Kurikulum Merdeka	44
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	44
2. Kurikulum Merdeka Dalam Kelembagaan	45
3. Klasifikasi Kurikulum Dalam Pendidikan	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri Di Bandar Lampung	47
1. Profil Mts N 1 Bandar Lampung	47
2. Profil Mts N 2 Bandar Lampung	51
B. Penyampaian Fakta dan Data Penulisan	55
1. Perencanaan persepsi Guru BK dan peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka MTs Negeri Di Bandar Lampung	56
2. Pelaksanaan persepsi Guru BK dan peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka MTs Negeri Di Bandar Lampung	57
3. Evaluasi dan hasil persepsi Guru BK dan peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka MTs Negeri Di Bandar Lampung	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Triangulasi dan Keabsahan Data Pra Penelitian	64
B. Analisis Data Penelitian	65
C. Temuan Penelitian	78

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 81

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	81

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Berdasarkan beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini, dengan penegasan judul tersebut diharapkan sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindarkan terjadinya disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya uraian terkait judul “Persepsi Guru Bimbingan Konseling Dan Peserta Didik Terhadap Layanan Arah Peminatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Negeri Di Bandar Lampung” yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.¹

2. Pelayanan

Pelayanan adalah pelayanan adalah semua aktivitas pelayanan yang dilakukan oleh penyedia layanan dari sebuah organisasi sebagai wujud untuk memenuhi keinginan dari konsumen ataupun penyedia sesuai dengan keputusan yang sudah diatur dalam perundang-undangan sebagai tolak ukur pelayanan dalam sebuah organisasi atau pelaksana untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan dan terciptanya loyalitas bagi penerima pelayanan.²

3. Arah Peminatan

Arah Peminatan merupakan program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik,

¹ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 45-46

² Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 1

peminatan vokasional, peminatan pendalaman dan lintas mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program bimbingan dan konseling dengan pelayanan arah peminatan peserta didik itu sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau Konselor di setiap satuan pendidikan.³

4. Implementasi

Implementasi adalah sesuatu yang mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman sesuatu yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar.⁴

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya.⁵

B. Latar Belakang

Persepsi tentang guru bimbingan konseling di sekolah bukan hanya dari faktor kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap guru BK namun karena guru BK kurang dapat memanfaatkan perannya secara maksimal. Guru BK yang profesional sesuai dengan kurikulum merdeka harus kreatif dan memiliki semangat unruk berinovasi dengan konsep serta model konseling yang baru. Tujuan pendidikan dilakukan unruk

³ Chasanatin, Haiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016, h. 28

⁴ Abu Fahmi Abdurrahman, dkk, "HRD Syari'ah Teori Dan Implementasi Manajemen Sumber daya insani Berbasis Syari'ah", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 52

⁵ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, h. 67

membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, melalui pendidikan yang baik diharapkan peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri untuk menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, luwes dan penanggung jawab.⁶ Diharapkan guru BK sebanyak mungkin menemukan model konseling yang baru, mengemas, model konseling yang sudah ada atau membuat inovasi dalam pemberian layanan bagi peserta didik. Sebagaimana kita ketahui, tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir. Program pengembangan diri sebagai bagian integral dan program sekolah.

Peran guru BK dalam hal memberikan pelayanan terkait arah peminatan peserta didik merupakan perkara hal yang mudah. Dalam hal ini, guru BK memainkan peran penting dengan membantu siswa dalam memilih peminatan yang sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kekuatan, kemungkinan keberhasilan akademik, dan kecenderungan kepribadian secara umum; Mengatur instrumentasi, mengumpulkan dan mengolah data aspek arah peminatan, dan mempertimbangkan hasilnya. Bertugas membantu mahasiswa dalam memilih kelompok peminatan yang disukainya. Tujuan akhir adalah membantu mahasiswa dalam menentukan arah kelompok peminatan, kelompok mata pelajaran lintas minat, dan kelompok mata pelajaran yang ditekuni sesuai dengan bakat dan minat siswa, memungkinkan siswa untuk memilih jalur karir untuk dapat melanjutkan pendidikan tambahan.⁷

Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) pada satuan pendidikan,

⁶ Lestari, dkk, "Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Personal" (Online), tersedia di <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>

⁷ Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 2022, h. 64

khususnya dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan BK pada satuan pendidikan yang lengkap dan penuh harus memuat kegiatan layanan penempatan dan penyaluran siswa. Implementasi layanan tersebut merupakan layanan yang diberikan kepada siswa guna membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya kedalam jurusan yang ataupun kelompok kelompok yang sesuai. Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran ini memuat pelayanan arah peminatan peserta didik ketika memasuki sekolah tingkat pertama hingga sekolah tingkat menengah atas. Upaya ini mengacu kepada program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik, peminatan vokasional, peminatan pendalaman dan lintas mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program bimbingan dan konseling dengan pelayanan arah peminatan peserta didik itu sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau Konselor di setiap satuan pendidikan.⁸

Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang amat penting dan menentukan kesuksesan dalam belajar, perkembangan dan masa depan masing-masing siswa. Untuk itu, pelaksanaannya memerlukan panduan khusus tersendiri demi kelancaran, ketepatan, dan kesesuaiannya. Guru BK atau Konselor melalui layanan bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membantu siswa dalam memenuhi arah peminatan peserta didik sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, minat dan kecenderungan umum pribadi masing-masing siswa. Pelayanan BK untuk arah peminatan peserta didik memberikan kesempatan yang cukup luas bagi siswa untuk menempatkan diri pada jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya.⁹

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan

⁸ Jojo, A., & Sihotang, H. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). 2022. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), h. 4.

⁹ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada. 2009, h. 72

minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang over achievement, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk itu struktur Kurikulum merdeka menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Kelompok mata pelajaran wajib merupakan kelompok mata pelajaran dasar yang harus diikuti seluruh peserta didik yang termuat dalam struktur kurikulum merdeka. Sedangkan kelompok mata pelajaran pilihan akan memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.¹⁰

Konstruksi dan isi kurikulum merdeka mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan student center serta menerapkan pembelajaran berdeferensiasi menuntut sekolah mampu memberikan siswa pengalaman yang beragam sesuai bakat dan minat siswa. Untuk itu, selain memuat isi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan lainnya, kurikulum tahun merdeka menyajikan berbagai mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan serta membebaskan siswa untuk memilih berbagai mata pelajaran yang diikuti sepanjang masa studi mereka. Pengelompokan kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu

¹⁰ Suastika, I. N. Komparasi Tujuan dan Standar Kurikulum Social Studies Sekolah Dasar Kanada dan Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1). 2021, h. 592–600.

Alam, Ilmu-Ilmu Sosial, serta Ilmu Bahasa dan Budaya yang diterapkan sebelumnya tidak diterapkan dalam kurikulum ini.¹¹

Implementasi Kurikulum merdeka menekankan penilaian berbasis proses dan hasil, dan tidak menyederhanakan upaya pendidikan sebagai pencapaian target-target kuantitatif berupa angka-angka hasil ujian sejumlah mata pelajaran akademik saja, tanpa penilaian proses atau upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Kejujuran, kerja keras dan disiplin adalah hal yang integral pada penilaian proses. Hasil penilaian juga harus serasi dengan perkembangan akhlak dan karakter peserta didik sebagai makhluk individu, sosial, warga negara dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang terangkum dalam profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka lebih sensitif dan respek terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, dan untuk jenjang SMA memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik kepribadian tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku.¹²

Pengembangan Kurikulum merdeka dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan didalamnya terdapat perubahan program yang berkaitan langsung dengan layanan bimbingan dan konseling adalah peminatan peserta didik. Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian dari upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (arahan Pasal 1 angka 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

¹¹ Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. 2020, *Jurnal Tematik*, 10 (2), h. 74–80

¹² Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013, h 73

sehingga mencapai perkembangan optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Dengan kondisi tersebut diharapkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.¹³

Sebuah kesesuaian minat, bakat, ataupun kepribadian individu merupakan unsur yang esensial dalam penempatan dan penyaluran siswa pada program arahan karir atau penjurusan. Karena segala hal yang sudah sesuai dapat dengan mudah mampu mendorong dan meningkatkan sebuah kemauan serta semangat dalam mengikuti sebuah aktivitas individu. Salah satunya pada proses pembelajaran. Selama mengikuti proses pembelajaran, tingkat motivasi belajar siswa tidak selalu konstan meningkat, melainkan ada kalanya menurun dan merasa jenuh, kejenuhan ini disebabkan oleh berbagai hal, misalnya kondisi fisik kelas yang kurang menyenangkan, cara guru mengajar dan lain sebagainya. Namun, berlatar pada factor kesesuaian siswa pada program jurusan, maka tingkat kejenuhan pada siswapun lebih cenderung menurun.¹⁴

Layanan Pengarahan Peminatan/Lintas Minat/Pendalaman Minat Studi peserta didik yaitu layanan yang khusus ditujukan untuk peminatan/lintas minat/pendalaman minat belajar siswa sesuai dengan konstruk dan isi kurikulum, dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022) tentang Pelaksanaan Kurikulum, khususnya Lampiran IV tentang

¹³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 44

¹⁴ Rofiq, A. A., & Arifin, Z. Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah di MAN I Kota Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. 2021 2 (2), h. 137–148

Pedoman Umum Bagian Pembelajaran VIII. Aspek layanan pengembangan yang disebutkan di atas juga terkait Berkaitan dengan peminatan ini, lintas minat, dan pendalaman minat peserta didik.¹⁵

Peminatan pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dalam rangka memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Pendalaman materi mata pelajaran merupakan aktivitas tambahan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuan pendalaman materi mata pelajaran adalah untuk meluaskan dan memperdalam materi mata pelajaran tertentu sesuai dengan arah minatnya. Proses merujuk pada prosedur mental pemecahan masalah, pemikiran kreatif, pemikiran ilmiah, pemikiran kritis, perencanaan, analisis, dan banyak keterampilan pemikiran lainnya.

Pendalaman mata pelajaran merangsang minat peserta didik berbakat dan cerdas untuk (1) mengembangkan keterampilan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, (2) menginspirasi motivasi akademis tinggi, termasuk ambisi karier dan pendidikan yang tinggi, (3) memenuhi kebutuhan pendidikan, sosial, dan psikologis, termasuk membantu peserta didik berbakat untuk mengembangkan konsep diri yang baik, (4) memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan peserta didik serta meminimalkan rasa bosan dan frustrasi, (5) mengembangkan akuntabilitas, keingintahuan, ketekunan, sikap pengambilan risiko, rasa haus akan pengetahuan, partisipasi aktif, dan refleksi. Pendalaman materi mata pelajaran sifatnya memberi kesempatan

¹⁵ Hamalik, O. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010, h. 150

peserta didik SMA untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi.¹⁶

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Bimbingan Konseling Dan Peserta Didik Terhadap Layanan Arah Peminatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Negeri Di Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah persepsi guru bimbingan konseling dan peserta didik terhadap pentingnya layanan arah peminatan dalam implementasi kurikulum merdeka di Mts Negeri di Bandar Lampung, agar dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas pembahasannya.

2. Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti membuat sub-fokus penelitian yaitu:

- a. Pentingnya layanan arah peminatan dalam bimbingan konseling.
- b. Persepsi guru bimbingan konseling dan peserta didik terhadap layanan arah peminatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Di Bandar Lampung.
- c. Hasil persepsi guru bimbingan konseling dan peserta didik terhadap layanan arah peminatan pada implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Di Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian di atas maka rumusan masalah yang dapat dibuat oleh peneliti yaitu:

¹⁶ Triwiyanto, T. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara. 2022, h. 45

1. Bagaimana pentingnya layanan arah peminatan peserta didik melalui bimbingan konseling pada MTs Negeri Di Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah persepsi guru bimbingan konseling terhadap layanan arah peminatan dalam implementasi kurikulum merdeka Di MTs Negeri Di Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya layanan arah peminatan peserta didik melalui bimbingan konseling pada MTs Negeri Di Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis bagaimanakah persepsi guru bimbingan konseling terhadap layanan arah peminatan dalam implementasi kurikulum merdeka Di MTs Negeri Di Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menjelaskan tentang persepsi Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik terhadap layanan arah peminatan dalam implementasi kurikulum merdeka Di MTs Negeri Di Bandar Lampung.
- b. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan “persepsi Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik terhadap layanan arah peminatan dalam implementasi kurikulum merdeka”.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif dalam mengarahkan peserta didik

dalam memilih minat dan karier peserta didik

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah atau instansi secara tidak langsung menerima manfaat dari penelitian ini terkait meningkatnya arah peminatan peserta didik melalui implementasi kurikulum merdeka khususnya pada MTs Negeri Di Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis berusaha mencari, membaca dan mempelajari penelitian terdahulu yang terkait dengan materi penelitian yang akan penulis ambil untuk menjadi acuan. Tujuan dilakukannya telaah terhadap penelitian sebelumnya adalah membandingkan maupun menyempurnakan penelitian terdahulu. Dalam beberapa literatur yang penulis dapatkan, ada kaitannya dengan penulisan kajian ini seperti beberapa penelitian berikut:

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Wanda Febriya, 2014 pada penelitiannya yang berjudul “Survei Tentang Persepsi Dan Kesiapan Konselor Terhadap Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Surabaya Selatan”. Persiapan yang dilakukan oleh Guru BK dengan mengikuti pelatihan tentang implementasi Kurikulum 2013, memberikan pengarahannya pada siswa mengenai minat kelompok belajar, arah mata pelajaran ke jenjang karir siswa. menyiapkan angket minat dan tes intelegensi. Kelebihan Bimbingan dan Konseling berdasarkan Kurikulum 2013 di sekolah yaitu pada proses peminatan di awal kelas X Guru BK dapat membantu siswa dalam memilih jurusan dan memantapkan pilihan karirnya untuk ke depan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan kelemahan Bimbingan dan Konseling berdasarkan Kurikulum 2013 di sekolah yaitu adanya ketidaksesuaian antara ketetapan Kemendikbud mengenai

waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah tidak adanya variabel arah peminatan peserta didik. Variabel X dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel X persepsi dan kesiapan konselor sedangkan penelitian ini menggunakan variabel persepsi guru BK terhadap layanan arah peminatan peserta didik. Kemudian terdapat perbedaan pula pada objek penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya mencakup objek seluruh sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian ini hanya menganalisis pada objek yang berdeda antara MTs Negeri Di Bandar Lampung. Akantetapi terdapat persamaan antara penelitian ini dan sebelumnya yang terletak pada konteks persepsi dan kesiapan Guru BK terhadap kurikulum pada suatu objek penelitian.

2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Ariani, 2020 pada penelitiannya yang berjudul “Gambaran Persepsi Guru Bimbingan Konseling Lulusan Pendidikan Strata Satu Bimbingan Konseling Terhadap Kompetensi Dalam Berperan Sebagai Guru Bk Di Jakarta Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya guru BK mempersepsikan bahwa kompetensi yang dimilikinya berada pada taraf sedang dalam berperan sebagai guru BK di Jakarta Selatan. Hasil analisis data primer berupa pengolahan deskriptif didapatkan hasil bahwa terdapat satu sub domain dari area pengetahuan dan Lima sub domain dari area keterampilan yang masih membutuhkan penguatan berupa pelatihan. Data kualitatif menunjukkan hal yang serupa.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah juga

¹⁷ Rezki Wanda Febriya, Survei Tentang Persepsi Dan Kesiapan Konselor Terhadap Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Surabaya Selatan, (2014).

¹⁸ Rini Ariani, Gambaran Persepsi Guru Bimbingan Konseling Lulusan Pendidikan Strata Satu Bimbingan Konseling Terhadap Kompetensi Dalam Berperan Sebagai Guru Bk Di Jakarta Selatan, (2020).

tidak adanya variabel arah peminatan peserta didik. Variabel X dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel X gambaran persepsi Guru BK lulusan Strata Satu sedangkan penelitian ini menggunakan variabel persepsi guru BK terhadap layanan arah peminatan peserta didik. Kemudian terdapat perbedaan pula pada objek penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya mencakup objek seluruh sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian ini hanya menganalisis pada objek yaitu MTs Negeri Di Bandar Lampung. Akan tetapi terdapat persamaan antara penelitian ini dan sebelumnya yang terletak pada konteks persepsi Guru BK terhadap kurikulum pada suatu objek penelitian.

3. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Setyoningtiyas, 2014, pada penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi guru BK tentang kompetensi konselor di sekolah dasar swasta Kota Semarang. Penelitian ini bersifat kuantitatif, responden penelitian adalah guru BK sekolah dasar swasta, teknik pengumpulan data berupa skala psikologi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif Persentase. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru BK tentang kompetensi konselor mendapatkan hasil yang positif. Kompetensi pedagogik yaitu positif, kepribadian yaitu kurang positif, sosial yaitu kurang positif, profesional yaitu cukup positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi guru BK tentang kompetensi konselor di sekolah dasar swasta Kota Semarang pada umumnya positif.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah tidak adanya variabel arah peminatan peserta didik. Variabel X dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel

¹⁹ Restu Setyoningtiyas, Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang, (2014).

X persepsi Guru BK tentang kompetensi konselor sedangkan penelitian ini menggunakan variabel persepsi guru BK terhadap layanan arah peminatan peserta didik. Kemudian terdapat perbedaan pula pada objek penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya mencakup objek seluruh sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian ini hanya menganalisis pada objek yang berdeda antara MTs Negeri Di Bandar Lampung. Akantetapi terdapat persamaan antara penelitian ini dan sebelumnya yang terletak pada konteks persepsi Guru BK terhadap kurikulum pada suatu objek penelitian.

4. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamain, 2019 pada penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru BK Sekolah Mitra Terhadap Pelaksanaan Program Pengajaran Di Sekolah (PPS) Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP ULM Di SMP Se-Kota Banjarmasin”. Hasil penelitian menempatkan kompetensi profesional kompetensi profesional sebagai kompetensi yang dianggap tertinggi (64,6%) dan tiga kompetensi lainnya berada pada posisi kategori baik. Oleh karena itu, direkomendasikan bahwa administrator Program Studi Bimbingan dan Konseling bersama dengan guru bimbingan sekolah mitra dapat meningkatkan proses pendidikan.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah pada beberapa variabel yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel X yaitu pentingnya pelaksanaan program pengajaran dan persepsi Guru BK, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis hanya menggunakan satu variabel X yaitu persepsi Guru BK. Kemudian perbedaan berikutnya terletak pada implementasi kurikulum yang tidak ada pada penelitian sebelumnya sedangkan pada penelitian ini menggunakan kurikulum

²⁰ Jamain, Persepsi Guru BK Sekolah Mitra Terhadap Pelaksanaan Program Pengajaran Di Sekolah (PPS) Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP ULM Di SMP Se-Kota Banjarmasin, (2019).

merdeka sebagai rujukan arah minat peserta didik. Akan tetapi terdapat persamaan antara penelitian ini dan sebelumnya yang terletak pada konteks persepsi Guru BK terkait layanan yang diberikan pihak sekolah atau instansi pada suatu objek penelitian.

5. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Setiawati, 2016 pada penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru BK Tentang Pelayanan Arah Minat Siswa Pada Kurikulum 2013”. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diujicobakan di Indonesia pada bulan Juni 2013. Program utama dalam kurikulum 2013 adalah pelayanan pengarahan minat siswa, dimana siswa diberi kesempatan untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai dengan minatnya masing-masing. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu persepsi guru bimbingan konseling terhadap arah peminatan siswa pada kurikulum 2013.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah pada variabel Y yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan kurikulum merdeka sebagai variabel X. Kemudian terdapat perbedaan pula pada objek penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya mencakup objek pada tingkat atas yaitu SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan, sedangkan pada penelitian ini menganalisis pada objek yang berdeda pada MTs Negeri Di Bandar Lampung. Akan tetapi terdapat persamaan antara penelitian ini dan sebelumnya yang terletak pada konteks persepsi Guru BK dalam memberikan layanan arah peminatan peserta didik dalam perencanaan dan implementasi kurikulum pada suatu objek penelitian.

²¹ Mayang Setiawati, Persepsi Guru BK Tentang Pelayanan Arah Minat Siswa Pada Kurikulum 2013, (2016).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian survei yang dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden baik itu guru dan peserta didik khususnya di MTs N 1 dan 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku seorang individu terkait implementasi kurikulum merdeka. Penggalan data dapat melalui penyebaran angket atau kuesioner dan dapat juga berupa wawancara secara intensif, terperinci, dan mendalam yang dideskripsikan secara kualitatif.²² Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menggambarkan berbagai kondisi dari berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang akan menjadi objek penelitian.²³

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena dari suatu objek tertentu berupa kalimat kata-kata, atau gambaran dalam penelitian yang bersumber dari penggunaan angket, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam jenis penelitian survei guna memperoleh data terkait persepsi guru bimbingan konseling dan peserta didik terhadap layanan arah peminatan dalam implementasi kurikulum merdeka Di MTs Negeri Di Bandar Lampung.²⁴

²² Denzin N. & Lincoln Y., *Entering the Field of Qualitative Approaches Research* (CA: Sage, 1994).

²³ Pupus Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* Vol. 5 (2009).

²⁴ Kasmadi, Nia Siti Sunariah, "Panduan Modern Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 44

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data dengan menggunakan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* berjenis *proportionate random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁵ *Proportionate random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya khususnya pada penelitian ini pada siswa kelas VIII di MTs N 1 dan 2 Bandar Lampung.²⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pengambilan data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner atau angket, untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dengan cara mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui sumber data-data dari tenaga pendidik, guru BK, serta beberapa peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang digunakan sebagai data mendukung data primer yaitu melalui dokumentasi dan arsip tertulis. Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa buku dan jurnal penelitian relevan dan beberapa dokumen dari sekolah terkait persepsi guru bimbingan konseling dan peserta didik terhadap layanan arah peminatan dalam implementasi kurikulum merdeka.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penentuan lokasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi yang dianggap cocok untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Di Bandar Lampung.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai informan atau pemberi informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik yang ada di MTs Negeri Di Bandar Lampung.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Teknik pengumpulan data angket merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab secara langsung. Alasan penulis menggunakan metode pengumpulan data menggunakan angket adalah agar penulis dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya. Pada dasarnya pengumpulan data melalui angket harus melalui beberapa tahap diantaranya, membuat atau mempersiapkan kisi-kisi dari pertanyaan, menyusun pertanyaan agar mendapatkan jawaban yang diinginkan, membuat pedoman agar responden lebih mudah mencerna pertanyaan atau memberikan jawaban, selanjutnya data yang sudah terkumpul dievaluasi dan disusun dengan baik.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis maupun gambar. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data dalam penelitian.

7. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi baik yang diperoleh dari hasil angket maupun observasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.²⁷

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²⁸

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi²⁹. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁰

²⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 330

²⁹ *Ibid*, h. 58

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 2

b. Display Data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³¹

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³²

8. Teknik Triangulasi Atau Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena bersumber dari berbagai informasi. Susan Stainback menyatakan bawasanya tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber dilakukan pada penelitian ini dengan cara membandingkan hasil angket, dengan isi dokumen yang dilakukan melalui observasi

³¹ *Ibid*, h. 76

³² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, h. 52

sehingga saling berkaitan. Triangulasi dapat digunakan dengan cara mengecek keaslian data ataupun dilakukan untuk memperkuat data.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Ada empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data (*Data Triangulation*). Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang.

1. Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktifitas sama.
2. Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda.
3. Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda.

Bentuk paling kompleks triangulasi data yaitu menggabungkan beberapa sub tipe atau semua level analisis. Jika data-data konsisten, maka validitas ditegakkan. Dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat. Tujuan umum dilakukan teknik triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset yang dilakukan oleh penel.

I. Sistematika Penulisan

Bagian dari penelitian ini terdiri dari Lima BAB untuk memudahkan pembahasan dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pertama berupa pendahuluan. Dalam Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terlebih dahulu yang relevan (studi pustaka).

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian kedua berupa kajian teori yang berisi tentang pengertian kurikulum merdeka, konsep kurikulum merdeka, penerapan kurikulum merdeka, kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan dan manfaat bimbingan dan konseling, jenis bimbingan dan konseling, perencanaan pemberian pelayanan, peran guru bk dalam pelayanan dan arah peminatan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ketiga meliputi gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian dan penyampaian data penulisan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian keempat menjabarkan mengenai pembahasan data penelitian serta temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian kelima berupa penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

1. Konsep Pendidikan

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.¹

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan

¹Pidarta, Made. 2007. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, h. 43

pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.³

Pendidikan sesuai peminatan siswa memegang peran krusial dalam mempersiapkan individu untuk masa depannya. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami bidang yang mereka minati dan bakat alaminya. Hal ini membuka pintu menuju pembelajaran yang lebih mendalam dan berarti bagi mereka. Dengan fokus pada minat dan bakat tertentu, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang kuat dan kompetensi dalam bidang yang mereka pilih. Ini juga memungkinkan mereka untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa terhubung dengan materi yang mereka pelajari. Selain itu, pendidikan sesuai peminatan membantu mempersiapkan siswa untuk karier di masa depan, karena mereka telah mendapatkan pemahaman mendalam tentang bidang tertentu dan memiliki keterampilan yang relevan. Hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan keberhasilan siswa karena mereka merasa membangun pondasi yang kokoh dalam bidang yang mereka sukai dan

² Ngalim M. Purwanto. 2007. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 99

³ Effendi, Soffan. Metode *Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 2012, h. 12-14

kuasai. Dengan demikian, pendidikan sesuai peminatan berperan penting dalam membentuk individu yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.⁵

2. Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga tidak memandang usia.

⁴ *Ibid*, h. 25

⁵ *Ibid*, h. 44

b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Pendidik juga harus memiliki kewibawaan dan kedewasaan, baik rohani maupun jasmani.

c. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan. Ketika pendidik memberi bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh-contoh, diharapkan adanya respon yang baik dari para peserta didik dengan tetap menjunjung sifat saling mengharia satu sama lain.

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantap dalam menguasai pelajaran tersebut.

e. Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi

telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal.

f. Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektifitasnya. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.

g. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering disebut sebagai tri pusat pendidikan.⁶

3. Pendidikan Menurut Perspektif Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari *pedagogos*) berarti seorang

⁶ Sholeh, “Konsep Pendidikan QS. Al -Mujadalah Ayat 11,” *Jurnal Al Thariqah* 1, no. 113 (2016), h. 221.

yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.⁷

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِي الدِّيْنِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan

⁷ Tanti Listianti Yosi Tri Agustini, Y. Edi Gunanto, “Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa,” *Journal Holistic Mathematics Education* 1, no. 1 (2017), h. 34–35

al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya. Mengingat masalah yang berhubungan dengan pendidikan menurut al-Qur'an meliputi berbagai masalah, maka dalam tulisan ini akan dibatasi dengan mengangkat fokus pembahasan meliputi: pengertian dan tujuan pendidikan menurut al Qur'an serta metode-metode pendidikan menurut al-Qur'an.⁸

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan

⁸ Al-Quran Dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia AlHikmah (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, n.d.).

kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.⁹

B. Persepsi

1. Teori Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.¹⁰

Dalam psikologi kontemporer, persepsi secara umum diperlakukan sebagai suatu variabel campur tangan (*intervening variable*), bergantung pada faktor-faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organism. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya. Proses perseptual dimulai dengan perhatian, yaitu merupakan proses pengamatan selektif. Maka teramat penting dalam persepsi ini adalah konstansi yang menyangkut kecenderungan untuk melihat objek sebagai hal yang konstan, sekalipun terdapat banyak sekali variasi dalam melihat kondisi tersebut. Apabila indera terus tumbuh, makin banyak rangsang-rangsang indera yang dihubungkan dengan apa-apa yang telah diterima sebelumnya, hingga didapatnya lebih banyak arti-arti inilah

⁹ *Ibid.*, h. 89

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), h. 99.

yang disebut persepsi yaitu pengindera yang menghasilkan arti.¹¹

Supaya persepsi itu baik, maka pancaindera harus sangat peka terhadap rangsang sekeliling. Makin sensitif suatu indera makin dapat orang membedakan arti dari bermacam-macam hal. Tak hanya indera harus berfungsi sebaik-baiknya, tetapi arti yang betul harus dihubungkan dengan penginderaan hingga persepsi yang palsu dapat dihindari. Orang tua dan guru bertanggung jawab atas persepsi yang betul yang dibentuk oleh anak: karena persepsi dasarnya adalah penginderaan, perlu untuk memberi pengalaman yang nyata atau dengan bahasa yang nyata dengan bahasa yang dapat memberi materi penginderaan yang betul.¹²

Persepsi yang baik atau positif adalah dasar belajar yang baik. Bila seseorang memiliki persepsi yang baik, maka ia mempunyai dasar belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki persepsi yang tidak baik atau negatif, maka ia akan mengalami kesulitan dalam belajar. Bahkan persepsi negatif bisa membuat seseorang menjadi stres. Sebagaimana pendapat Kartono dan Gulo yang mendefinisikan stress sebagai kondisi ketegangan fisik atau psikologis disebabkan oleh adanya persepsi ketakutan dan kecemasan. Jadi, persepsi dipengaruhi oleh pengalaman yang sekarang dan yang lampau dan juga dipengaruhi oleh sikap individu pada waktu itu. Biasanya persepsi mula-mula merupakan suatu keseluruhan atau garisgaris besar. Ada pula persepsi yang selama ini disebut ilusi. Seseorang cenderung untuk percaya sesuai dengan pemahamannya mengenai situasi tersebut. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain. Persepsi ini memengaruhi perilaku individu. Seorang guru akan dapat memahami peserta didik lebih baik

¹¹ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h. 358-359.

¹² *Ibid*, h. 400

bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.¹³

2. Indikator Persepsi

Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu: penerimaan, yaitu proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar. Evaluasi yaitu rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut New Comb ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi yaitu:

1. Konstansi (menetap), bahwa individu mempersepsikan kubus kayu itu sebagai kubus, meskipun warnanya berubah-ubah, atau besar kecilnya berbeda-beda. Demikian pula meskipun bahannya dari selain kayu. Sama halnya juga dengan individu akan mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri (tetap), meskipun gerak-gerik, sifat dan tingkah lakunya berubah.
2. Selektif bahwa tidak semua objek yang diterima dalam waktu yang sama akan dipersepsi, namun individu akan memilih tergantung keadaan psikologis individu. Misalnya objek mana yang menarik, menyenangkan, berguna, kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan individu dan sebagainya.
3. Bahwa objek-objek persepsi yang berupa informasi-informasi yang sama, dapat diorganisir, ditafsirkan dan dinilai secara berbeda oleh orang yang berbeda, maupun orang yang sama.

¹³ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 36-37.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, persepsi mempunyai Fungsi. Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar. Persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap:

1. Daya Ingat

Beberapa tanda visual seperti symbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda-tanda visual maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

2. Pembentukan Sikap

Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pengajar atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi baik pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi masing-masing. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha menjadi panutan (*role model*) baginya. Makin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi pengajar untuk mempengaruhi pembelajar. Dengan segala kemampuan inderanya maka peserta didik berusaha untuk mempersepsikan segala gerak-gerik dan sikap pengajar.¹⁴

4. Objek Persepsi

Objek persepsi merupakan factor yang sangat menentukan dalam hasil persepsi. Menurut Bimo Walgito objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang non manusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut person perception atau juga ada yang menyebutkan sebagai social perception. Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan,

¹⁴ Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 135.

ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi.¹⁵

Karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi, dan perseptor sendiri.¹⁶ Dari pendapat tersebut bias dikatakan bahwa orang yang dipersepsi dalam penelitian ini adalah guru, sedangkan orang yang mempersepsi dalam penelitian ini adalah peserta didik sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa yang dipersepsi (guru) dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi (peserta didik).

Pemahaman mendalam tentang persepsi Guru Bimbingan Konseling (BK) dan peserta didik terhadap layanan arah peminatan memiliki implikasi yang signifikan dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs. Guru BK berperan sebagai garda terdepan dalam mengarahkan peserta didik menuju pilihan bidang studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Pemahaman yang kuat tentang persepsi mereka terhadap layanan arah peminatan memungkinkan pengidentifikasian kebutuhan unik dari setiap peserta didik, memastikan bahwa arahan yang diberikan sesuai dengan aspirasi dan tujuan akademik mereka. Di sisi lain, memahami persepsi peserta didik terhadap layanan ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi, di mana mereka merasa didukung dan terdorong untuk mengeksplorasi potensi penuh mereka. Dengan mempertimbangkan pandangan Guru BK dan peserta didik terkait layanan arah peminatan, implementasi kurikulum merdeka dapat disesuaikan secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan individu, menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, dan mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang sukses dan memuaskan.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, h. 140

¹⁶ M Ina, BAB II Kajian Teori Konsep Dasar Tentang Persepsi (on-line). Tersedia:

<http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf>. (27 Desember 2015)

¹⁷ *Ibid*, h. 150

C. Layanan

1. Konsep Pemberian Layanan

Dalam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Penjas dan BK tahun 2009, jenis-jenis program bimbingan dan konseling itu sendiri dibagi menjadi lima yaitu: (a) Program Tahunan, Yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah; (b) Program Semesteran, Yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu semester untuk masing-masing kelas yang merupakan jabaran dari program tahunan; (c) Program Bulanan, merupakan program bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran; (d) Program Mingguan, yaitu program pelayanan bimbingan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan; (e) Program Harian, yaitu program pelayanan bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk rencana program pendukung (RPP).¹⁸ Perencanaan program bimbingan dan konseling, perencanaan berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplementasikan tahapan-tahapan khusus untuk memenuhi kebutuhan dan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya. Dengan demikian sejak awal telah dirancang efisiensi dan keefektivan program dan rencana pengukuran akuntabilitasnya. Program bimbingan dan konseling direncanakan sebagai program tahunan dan program

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99.

semesteran yang akan dijabarkan lagi dalam program bulanan, program mingguan dan program harian.¹⁹

2. Konsep Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai integral dari program sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya harus mengacu kepada program yang sudah dibuat dan memperhatikan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dibedakan atas sejumlah individu yang dilayani, jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik dan cara komunikasi layanan. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jumlah individu yang dilayani dilaksanakan melalui layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok atau advokasi. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan cara komunikasi dilaksanakan melalui antara guru dan konseling dengan peserta didik atau dengan menggunakan media tertentu baik media cetak maupun media elektronik.²⁰

Evaluasi program bimbingan dan konseling, merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling disekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya. Dengan demikian evaluasi bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karenadengan mengacu kepada hasil evaluasi itulah dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan telah mencapai sasaran yang diharapkan

¹⁹ Winarni and Anjariah, "Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa Sma."

²⁰ Lismayana, "*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung*" Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019, h.34-36.

secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan atau sebaiknya direvisi dan sebagainya.²¹

D. Manajemen Arah Peminatan

1. Konsep Arah Peminatan

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahhkan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan, yakni kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku.²² Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Sementara itu, Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.

Meichati mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk melakukan suatu aktivitas. Secara operasional Lilawati mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Sinambela mengartikan minat adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap suatu aktivitas tertentu. Jadi dapat diartikan bahwa minat adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasakan, tertarik, dan cenderung senang terhadap suatu aktivitas sehingga mereka mau melakukan aktivitas tersebut dengan kemauannya.²³

²¹ Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012."

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4

²³ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP; Panduan Untuk Para Guru dan Orang Tua*, (Platinum, 2013) h.79-80

2. Dimensi Arah Peminatan

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bersifat umum (bakat intelektual umum), bakat khusus (bakat akademis khusus) yang sering disebut *talent*. Guilford mengemukakan bahwa bakat itu mencakup tiga dimensi psikologis, yaitu;

- a. Dimensi perseptual, meliputi kemampuan persepsi, yang mencakup; kepekaan pengindraan, perhatian, orientasi terhadap waktu, luasnya daerah persepsi, kecepatan persepsi, dsb.
- b. Dimensi psikomotor, mencakup enam faktor; kekuatan, implus, kecepatan gerak, ketelitian (yang terdiri atas dua macam: kecepatan statis yang menitikberatkan pada posisi dan ketetapan dinamis yang menitikberatkan pada gerak), koordinasi, dan keluwesan.
- c. Dimensi intelektual, meliputi lima faktor, yaitu;
 - 1) Faktor ingatan, yang mencakup substansi, relasi dan sistem.
 - 2) Faktor ingatan, mengenai pengenalan terhadap; keseluruhan informasi, golongan, hubungan-hubungan, bentuk atau struktur, dan kesimpulan.
 - 3) Faktor evaluative, yang meliputi; identitas, relasi-relasi, sistem, dan *problem* yang dihadapi.
 - 4) Faktor berpikir konvergensi, yang meliputi; nama-nama, hubungan-hubungan, sistem-sistem, transformasi, dan implikasiimplikasi yang unik.
 - 5) Faktor berfikir divergen, meliputi; menghasilkan unit-unit seperti; *word fluency*, *ideational fluency*, pengalihan kelas-kelas secara spontan, kelancaran dalam menghasilkan hubungan-hubungan, menghasilkan sistem seperti *expressional fluency*, transformasi divergen.²⁴

Williamson berpendapat bahwa dalam peminatan ini terdapat kaitan erat antara bimbingan peminatan dengan

²⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 71-72

bimbingan karier, yaitu merupakan proses yang bebas, meluas, dan berurutan.²⁵ Para pembimbing diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk memilih program peminatan yang sangat sesuai dengan diri siswa. Para pembimbing diharapkan pula memperhatikan ciri ciri kepribadian siswa dan pengaruh lingkungan terhadap diri siswa yang bersangkutan. Kepribadian yang dimaksud menurut Williamson adalah intelegensi, bakat, minat. Sedangkan factor lingkungan adalah peran orang tua dan pendidikan. Pada faktor pendidikan meliputi aspek prestasi akademik, program pilihan jurusan, keadaan kelas, dan lain sebagainya.⁸

Kesesuaian karir ataupun program peminatan merupakan hal yang yang tak kalah penting dalam penempatan siswa di suatu program. Menurut Holland dalam teori Tipologi Karir mengenai perilaku vokasional berpendapat bahwa dalam membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir sangatlah penting. Karena inti dari pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Holland berpegang keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut suatu pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang karir, bidang studi akademik, dan hobi. Menurut teori *Vocational Personality* John Holland, bahwa terdapat sejumlah lingkungan kerja yang memikat beberapa kepribadian. Jika lingkungan kerja itu sesuai dengan kepribadian orang yang memilihnya, ini bisa membuatnya berhasil dalam meniti karir. Pada intinya sebuah keberhasilan serta motivasi dalam sebuah aktivitas itu dipengaruhi atas kesesuaian kepribadian terhadap suatu karir.²⁶

²⁵ A. Gani, Ruslan, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung:Angkasa, 1986) h. 14
⁸ *Ibid.*, h. 15

²⁶ Winkel dan Hastutik, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2005), h. 636-637

3. Peran Guru Dalam Arah Peminatan

Peran guru di kelas lebih di tekankan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum Merdeka. Selain itu sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan yang merupakan alat komunikasi yang lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Memilih menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan serta minat siswa.²⁷

Peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar siswanya dapat termotivasi serta guru berusaha mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil belajar akan mengalami peningkatan jika motivasi dalam diri siswa ditimbulkan dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran kejuruan. Pembelajaran kejuruan mengacu pada ilmu yang biasa diterapkan dalam kehidupan pekerjaan. Misalnya mengupdate kompetensinya melalui pekerjaan yang mereka kerjakan.²⁸

E. Implementasi

1. Teori Implementasi

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi

²⁷ *Ibid*, h. 700

²⁸ Sanjaya, W. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup. Sardiman. 2011, h. 69-71

merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.²⁹

Dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan”. Studi implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberi umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam proses implementasi. Implementasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dari suatu teknik atau masalah manajerial”.³⁰

Selanjutnya Pressman dan Wildavsky (Syahida, 2014) mengemukakan bahwa: “*Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*” maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktifitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil”. Pada dasarnya implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang”. Dalam bentuk lebih umum, penelitian dalam implementasi menetapkan apakah organisasi dapat membawa bersama jumlah orang dan material dalam unit

²⁹ Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, h. 21

³⁰ *Ibid*, h. 34-35

organisasi secara kohesif dan material dalam unit organisasi secara kohesif dan mendorong mereka mencari cara untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.³¹

Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintahperintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya.³²

2. Tahapan Implementasi

Menurut Meter and Horn (Taufik dan Isril, 2013) menekankan, “bahwa tahap implementasi tidak dimulai pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya; tahap implementasi baru terjadi setelah proses legislatif dilalui dan pengalokasian sumber daya dan dana telah disepakati”.³³

Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- c. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- d. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- e. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.

³¹ *Ibid*, h. 42

³² Ana Lutfiana, “Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Qodiri” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 34

³³ Taufik Faiqotul Isnaini, “Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 2 (2015), h. 35–36.

- f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.³⁴

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

- a. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
- b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- c. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.³⁵

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

Salusu (Tahir, 2014) menyatakan, “implementasi sebagai operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu menyentuh seluruh jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai pada karyawan terbawah”. Ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:

- a. Kondisi lingkungan (*environmental conditions*).
- b. Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*).
- c. Sumberdaya (*resources*).
- d. Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*).³⁶

Dan menurut Purwanto (Syahida, 2014), beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:

- a. Kualitas kebijakan itu sendiri.
- b. Kecukupan *input* kebijakan (terutama anggaran).

³⁴ Nurhasanah and Qathrin Nida, “Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teachers Through Guidance And Counseling Services,” *Journal Ilmiah Peuradeun* 4 (2016), h. 67

³⁵ Muhammad Satriadi Muratama, “Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar” 05, no. April (2018), h. 2–4.

³⁶ Rohaniah, “Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran /2019.”, h. 89

- c. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
- d. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya).
- e. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak)
- f. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.³⁷

F. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan di sini mungkin dan berlangsung seumur hidup yang menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang signifikan dalam suatu negara. Karena semakin baik sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut dan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami bangsa Indonesia. Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas menuntut perlunya dilakukan penataan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.³⁸

Kurikulum di desain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai tujuan pendidikan. Berarti implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan

³⁷ Insan Suwanto, "Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1, no. 1 (2016), h. 3

³⁸ Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Celeban Timur, 2017, h. 21

pendidikan ideal. Berdasarkan hal tersebut, semua kerja kurikulum, sejak dari rancangan, implementasi dan evaluasi, merupakan perubahan siklus. Artinya, implementasi kurikulum, baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga perubahan personal, sosial dan profesional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik pendidikan guru dalam kelas.³⁹

Implementasi sebagai proses perubahan untuk mengurangi kesenjangan antara praktik pendidikan menurut kurikulum sekarang dan praktik pendidikan seperti diharuskan kurikulum versi perubahan. Implementasi merupakan proses aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Implementasi merupakan bagian penting dari pengembangan kurikulum, yaitu sebagai proses untuk merealisasi perubahan yang diinginkan. Implementasi cenderung berhasil apabila motivator bisa meyakinkan pimpinan dan staf sekolah bahwa perubahan sesuai, atau tidak jauh berbeda, dengan pola pikir dan tata kerja sistem budaya sekolah, apalagi perubahan tersebut bermanfaat bagi peningkatan prestasi siswa.⁴⁰

2. Kurikulum Merdeka Dalam Kelembagaan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang ada di Indonesia, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum Merdeka memiliki tujuan yakni mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini guru dituntut lebih meningkatkan kinerjanya supaya ilmu yang diberikan kepada siswa dapat terserap dengan baik sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Namun di balik pelaksanaan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ada peran penting dalam suatu lembaga sekolah, yakni Waka kurikulum. Waka kurikulum memiliki tugas yakni salah satunya menyusun

³⁹ Majid, Abdul. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2015, h. 78

⁴⁰ Malik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 79-80

program pengajaran sesuai dengan Kurikulum yang telah ditentukan oleh pusat. Dalam hal ini pelaksana program pengajaran yaitu guru dan siswa.⁴¹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum intrakurikuler pembelajaran yang beragam di mana konten akan dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelidiki konsep dan membangun kompetensi. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih dari berbagai alat pengajaran. Berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan pemerintah, sebuah proyek dikembangkan untuk meningkatkan prestasi siswa Pancasila. Karena target prestasi belajar tertentu tidak ditujukan pada proyek, mereka tidak terkait dengan materi pelajaran.⁴²

3. Klasifikasi Kurikulum Dalam Pendidikan

Salah satu pembeda kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Kurikulum Merdeka memang merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan. Namun, kurikulum bukan satu-satunya alat untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut. Peran kepala sekolah dan guru menjadi pendukung utama, agar kurikulum Merdeka dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap berdasarkan outputnya. Karena selalu berubah-ubah, tidak tetap.⁴³

⁴¹ Mulyasa, E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Widyanto, h. 42

⁴² Anton. *Pengembangan Fiqih di Zaman Modern*. Vol 10 No. 2, Februari 2011, h. 33

⁴³ Zuriah, Nurul. *Metode Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 60

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Fahmi Abdurrahman, dkk, “HRD Syari’ah Teori Dan Implementasi Manajemen Sumber daya insani Berbasis Syari’ah”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2014).
- Agus Supriyadi. Pentingnya Penggunaan Program Aplikasi Instrumentasi Data Untuk Menggali Arah Peminatan Peserta Didik SMP Di Kabupaten Pamekasan. (2021).
- Akhmad Hapis Ansari. Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. (2022).
- Anton. *Pengembangan Fiqih di Zaman Modern*. Vol 10 No. 2, Februari (2011).
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, (2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, (2010).
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta, (2012).
- Basr Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Restu Agung, (1997).
- Chasanatin, Haiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, (2016).
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, (2009).
- Effendi, Soffan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES, (2012).
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. 2020, *Jurnal Tematik*, 10 (2).

- Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, (2003).
- Hamalik, O. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2010).
- Husnaini Usmandan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, (2001).
- Jojo, A., & Sihotang, H. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). 2022. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bnadung: CV. Mandar Maju, (1990).
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah, “*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*”, Bandung: Alfabeta, (2013).
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Celeban Timur, (2017).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2005).
- Lince Leny. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. (2022).
- Majid, Abdul. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, (2015).
- Malik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, (1995).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. (2022).
- Mayang Setiawati, 2016. Persepsi Guru BK Tentang Pelayanan Arah Minat Siswa Pada Kurikulum 2013. (2016).

- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, (1992).
- Mulyasa, E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Widyanto.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2013).
- Rasman Sastra Wijaya. Model konseling kelompok eksistensial humanistik untuk mengurangi kecemasan siswa menentukan arah peminatan sma negeri semarang. (2014).
- Rofiq, A. A., & Arifin, Z. Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah di MAN I Kota Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. 2021 2 (2).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada. (2009).
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup. Sardiman. (1986).
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Suastika, I. N. Komparasi Tujuan dan Standar Kurikulum Social Studies Sekolah Dasar Kanada dan Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, (2021).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2016).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, (2009).
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, (2002).
- Triwiyanto, T. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara. (2022).
- Zuriah, Nurul. *Metode Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, (2009).